

METHOD DEMONSTRATION EFFECT ON THE ABILITY TO KNOW OF GEOMETRY CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN KB PUCUK REBUNG DAUN BERJALIN RUMBAI PEKANBARU

Renny Syafputri, Dr. Daviq Chairilisyah, M, Psi, Hukmi, S. Sn, M. Hum
rennysyafputri@yahoo.com. 08126805075 psikopower@yahoo.com.hukmimukhtar75@yahoo.com

Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This study aims 1) To determine the geometric shape recognition before the demonstration method in children aged 4-5 years KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru. 2) To determine the geometric shape recognition after the demonstration method in children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru. 3) To know how big demonstration against the introduction of the method of geometric shapes in children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru. This type of research used in this research is the experimental approach of a study that sought influence of certain variables on other variables in strictly controlled conditions. The study sample that children KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru with the number of children 15, 8 boys and 7 girls. Collecting data using observation and documentation. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) the geometric shape recognition ability of children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru before treatment is given in the form of demonstration methods is low. 2) The ability of recognition of geometric shapes children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru after treatment is given in the form of demonstration methods has increased and is high. 3) demonstration method has a significant impact on the ability of recognition of geometric shapes children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru. It can be seen that there are differences related to increase the recognition of geometric shapes children before and after treatment. Demonstration method has the effect of 42.22% of the geometric shape recognition ability of children aged 4-5 years in KB Pucuk Rebung Daun Berjalín Rumbai Pekanbaru.*

Keywords: *Methods Demonstration, Shape Geometry*

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 4–5 TAHUN
DI KB PUCUK REBUNG DAUN BERJALIN
RUMBAI PEKANBARU**

Renny Syafputri, Dr. Daviq Chairilisyah, M, Psi, Hukmi, S. Sn, M. Hum
rennysyafputri@yahoo.com. 08126805075 psikopower@yahoo.com.hukmimuktar75@
yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pengenalan bentuk geometri sebelum metode demonstrasi pada anak usia 4–5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui pengenalan bentuk geometri setelah metode demonstrasi pada anak usia 4–5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui seberapa besar metode demonstrasi terhadap pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4–5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Adapun Sampel penelitian yaitu anak KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru dengan jumlah anak 15 orang, 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi tergolong rendah. 2) Kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. 3) Metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak sebelum dan sesudah perlakuan. Metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar 42,22% terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Bentuk Geometri

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial, emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Keberhasilan upaya-upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain dan stimulasi dari lingkungan anak.

Sebagai salah satu upaya untuk menerapkan kurikulum yang maksud di atas, dalam rangka merangsang dan membimbing perkembangan seorang anak usia dini, termasuk prestasi belajar matematika anak, maka diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (pra Sekolah Dasar), yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dimana pendidikan ini berusaha menyelenggarakan pengajaran yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik, dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), yang pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar matematika anak itu sendiri, Depdikbud (2003).

Salah satu cara yang dapat mengenalkan anak terhadap konsep matematika tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini merupakan suatu cara untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Metode ini bermanfaat untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa kepada anak. Selain itu, juga dapat meningkatkan daya pikir anak terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berpikir.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemui gejala atau fenomena antara lain: 1) Dari 15 anak terdapat sebagian besar yang sulit untuk mempelajari dan mengenal bentuk-bentuk geometri. 2) Sebagian besar anak yang tidak bisa membedakan bentuk geometri yang satu dengan yang lainnya, misalnya membedakan bentuk lingkaran dan elips, bujur sangkar dan persegi panjang. 3) Cara guru menerangkan bentuk-bentuk geometri tidak menarik bagi anak yang menyebabkan anak tidak tertarik dan bosan, sehingga anak sulit untuk mengerti.

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4–5 Tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. Adapun Sampel penelitian yaitu anak KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru dengan jumlah anak 15 orang, 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretest</i>	5	15	10	3,3	5	10	6,07	2.05
<i>Posttest</i>	5	15	10	3,3	9	15	11,50	2,35

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada *pretest* kemampuan mengenal bentuk geometri anak hanya mencapai rata-rata 6.07% sedangkan pada *posttest* setelah diadakan perlakuan dengan metode demonstrasi meningkat menjadi 11,50%, hal ini menandakan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru.

1. Gambaran Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Sebelum Menggunakan Metode Demonstrasi (*pretest*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa tugas kemampuan mengenal bentuk geometri dan saat peneliti mengamati kemampuan mengenal bentuk geometri anak ternyata didapati banyak anak yang tidak semangat dalam pembelajaran, banyak anak yang tidak menyelesaikan tugas kemampuan mengenal bentuk geometri. Pelaksanaan *pretest* diberikan 5 item pernyataan tentang kemampuan mengenal bentuk geometri.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan metode demonstrasi, maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2
Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Skor			f	Persentase(%)
1	Tinggi	14	-	15	1	6.7
2	Sedang	7	-	13	5	33.3
3	Rendah	5	-	7	9	60.0
Jumlah					15	100

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan metode demonstrasi terdapat 1 anak atau 6,7% dengan kategori tinggi. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 anak atau 33,3%, dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 anak atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

2. Gambaran Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Setelah Penerapan Metode Demonstrasi (*posttest*)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan metode demonstrasi. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anak B2 dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas mengenal bentuk geometri kepada anak serta peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru sebelum penerapan metode demonstrasi berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pretest* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan metode demonstrasi, kemampuan mengenal bentuk geometri di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kemampuan mengenal bentuk geometri Sesudah Perlakuan
(*Posttest*)

No	Kategori	Skor			f	Persentase(%)
1	Tinggi	14	-	15	12	80.0
2	Sedang	7	-	13	3	20.0
3	Rendah	5	-	6	0	0.0
Jumlah					15	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri setelah penerapan metode demonstrasi, anak yang berkategori tinggi sebanyak 12 anak atau 80%, berkategori sedang sebanyak 3 anak atau 20% dan tidak ada anak yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan kemampuan mengenal bentuk geometri sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kemampuan mengenal bentuk geometri Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Pretest			Posttest		
		Skor	F	(%)	Skor	F	(%)
1	Tinggi	13 - 15	1	7	13 - 15	12	80
2	Sedang	7 - 13	5	33	7 - 13	3	20
3	Rendah	5 - 7	9	60	5 - 7	0	0
Jumlah			15	100	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti metode demonstrasi mengalami peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri yang semula terdapat 1 anak atau 7% dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 anak atau 80% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 5 anak atau 33% kemudian mengalami menjadi 3 anak atau 20% setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori rendah yang pada awalnya sebanyak 9 anak atau 60% kemudian mengalami penurunan yaitu tidak terdapat anak dengan kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Uji persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu $p = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah $n = 15$ responden. Uji normalitas pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak, ini dilakukan pada dasar uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Normalitas

		pretest	posttest
N		15	15
Normal Parameters	Mean	7.33	13.67
	Std. Deviation	2.992	1.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101	.035

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.17 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,101 dan 0,035 lebih besar dari $= 0,05$ (α = taraf signifikasi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.555	1	10	.141

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikasi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikasi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikasi uji, jika signifikasi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS Window For Ver 17, diperoleh statistik sig 0,141 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Windows for Ver 17. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest *	Between	(Combined)	31.619	4	7.905	.843	.529
Pretest	Groups	Linearity	2.900	1	2.900	.309	.590
		Deviation from Linearity	28.719	3	9.573	1.022	.424
	Within Groups		93.714	10	9.371		
	Total		125.333	14			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- Apabila nilai *sig linierity* < tingkat signifikansi (α) dan nilai sig. *Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai sig. Linierity sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Linierity* < tingkat signifikansi (α).
- Nilai sig. *Deviation from Linierity* sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel metode demonstrasi dan kemampuan mengenal bentuk geometri anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho :Kemampuan mengenal bentuk geometri anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebelum perlakuan
- Ha :Kemampuan mengenal bentuk geometri anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.
- Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$
- Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Menurut Azwar (2012) untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- Tinggi = $X > (\text{mean} + 1,0 \cdot \text{SD})$
 Sedang = $(\text{mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{mean} + 1,0 \text{ SD})$
 Rendah = $X < (\text{mean} - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Korelasi Data Sampel

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>pretest</i> & <i>posttest</i>	15	.152	.588

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,152$ dan $p = 0,588$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi (*paired samples correlations*).

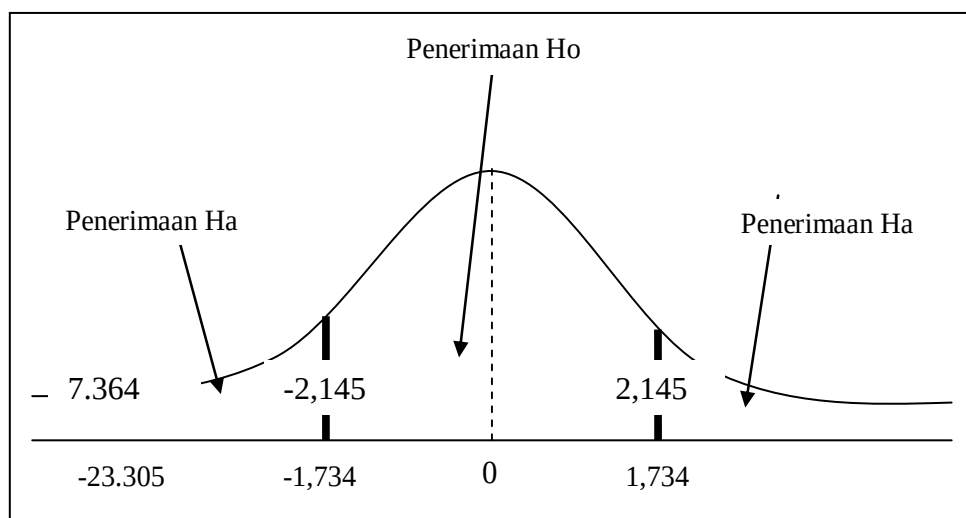
Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	<i>pretest</i> - <i>posttest</i>	6.333	3.331	.860	4.489	8.178	7.364	14	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 7.364 dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengujian dengan menggunakan t -test berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk \ n-1=15-1=14$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t , bila dk 13, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga

$t_{\text{tabel}} = 2,145$. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan kemampuan mengenal bentuk geometri anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 7.364 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana kemampuan mengenal bentuk geometri anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang di dapat baik dalam *pretest* dan *posttest* sebesar 225 maka dalam persentase nya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pretest* sebesar 91 maka persentasenya

$$P = \frac{110}{225} \times 100\% = 48,89\%$$
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *posttest* sebesar 170 maka persentasenya

$$P = \frac{205}{225} \times 100\% = 91,11\%$$
4. Jika persentase yang diperoleh *pretest* 48,89% dan *posttest* 91,11%, maka besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri adalah $91,11\% - 48,89\% = 42,22\%$.
5. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri sebesar 42,22%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi tergolong rendah.
2. Kemampuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa metode demonstrasi mengalami peningkatan dan tergolong tinggi.
3. Metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak sebelum dan sesudah perlakuan. Metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar 42,22% terhadap kemampuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di KB Pucuk Rebung Daun Berjalin Rumbai Pekanbaru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menemukan alternatif metode lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Aden Ranggasangka. 2011. *serba-serbi pendidikan anak*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Anita Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Kharisma putra utama
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpretama

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Grasindo
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di TK*, Jakarta, Rineka Cipta
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gavamedia
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suminaring Prasojo. 2008. *Biarkan Anakku Bermain*. Diva Press. Yogyakarta
- Wina Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Winda Gunarti, dkk 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yuliani Nurani Sujiono, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka